

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA WISATA
(Studi Kasus Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar)**Dio Ariza Kelana¹, Agung Wibowo², Dwiningtyas Padmaningrum³

Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

dioariza@student.uns.ac.id, agungwibowo@staff.uns.ac.id, dwiningtyas_p@staff.uns.ac.id

Abstract

Received: 28-02-2022
Accepted: 01-03-2022
Published: 20-03-2022
Keywords: tourist village,
jenawi district,
temple

Introduction: The development of a tourist village in its development has a vital thing that needs to be involved, namely management that involves the community. Efforts to develop the potential of tourism villages must involve the community and other important groups. Tourism that places the community as the main actor in it is called community-based tourism. The success and sustainability of tourism village development comes from the government's role in designing regulations, community participation in development and development, the role of stakeholders in exploring the potential of tourist sites, as well as the role of pokdarwis and village institutions who always provide ideas and input for the development of tourist areas. **Purpose:** This study aims to determine community participation in the development of tourist villages in Jenawi District. **Methods:** The researcher uses a qualitative method with a case study approach to see phenomena that actually occur in the field. **Results:** The results showed that the participation of the people of Jenawi District was very high to develop their territory, such as by utilizing the existing natural tourism potential such as Cetho Temple and Kethek Temple, as well as building fruit picking agro-tourism and education to attract tourists to visit Jenawi District. The community and the government cooperate in the development of a tourist village in Jenawi. **Conclusion:** Community participation in Jenawi District in the development of tourist villages in Jenawi District is very active. The impact arising from the development of a tourist village area in Jenawi District in the economic, socio-cultural, and environmental fields is very positive.

Abstrak

Kata kunci: desa wisata,
kecamatan
jenawi, candi

Pendahuluan: Pembangunan desa wisata dalam pengembangannya memiliki hal vital yang perlu dilibatkan yaitu pengelolaan yang melibatkan masyarakat. Upaya pengembangan potensi desa wisata harus melibatkan masyarakat dan kelompok penting yang lainnya. Pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama didalamnya dinamakan pariwisata berbasis masyarakat. Keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan Desa Wisata berasal dari peran pemerintah dalam merancang peraturan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan

dan pengembangan, peran stakeholder dalam menggali potensi lokasi wisata, serta peran pokdarwis dan kelembagaan desa yang selalu memberikan ide dan masukan untuk pengembangan kawasan wisata. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata di Kecamatan Jenawi. **Metode:** Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk melihat fenomena yang terjadi sebenarnya di lapang. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Kecamatan Jenawi sangat tinggi untuk mengembangkan wilayahnya, seperti dengan memanfaatkan potensi wisata alam yang ada seperti Candi Cetho dan Candi Kethek, serta membangun agrowisata petik buah dan edukasi untuk menarik perhatian wisatawan agar berkunjung ke Kecamatan Jenawi. Masyarakat dan pemerintah bekerjasama dalam pembangunan desa wisata di Jenawi. **Kesimpulan:** Partisipasi masyarakat Kecamatan Jenawi dalam pembangunan desa wisata di Kecamatan Jenawi tergolong sangat aktif. Dampak yang timbul dengan adanya pembangunan kawasan desa wisata di Kecamatan Jenawi di bidang ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sangat positif.

Corresponding Author: Dio Ariza Kelana
E-mail: dioariza@student.uns.ac.id



PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Oktaviarni, 2018). Pariwisata di Indonesia dibagi ke dalam beberapa wilayah karena Indonesia sendiri memiliki potensi yang luas dan beraneka warna, baik yang merupakan atraksi tidak bergerak seperti keindahan alam, monumen, candi, dan sebagainya maupun atraksi bergerak seperti kesenian, adat-istiadat, seremoni, perayaan, pekan raya dan sebagainya (Frensy Latuasan, 2019).

Sejalan dengan yang tercantum pada Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa (Romi Saputra, 2018).

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan (Sidiq & Resnawaty, 2017). Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya (Dewi, 2013).

Salah satu destinasi wisata yang sangat berpotensi untuk terus dikembangkan di daerah Kabupaten Karanganyar adalah Pembangunan Desa Wisata yang berada di Kecamatan Jenawi, dimana Kecamatan Jenawi memiliki beberapa desa yang sudah menjadi kawasan Desa Wisata yaitu Desa Gumeng, Desa Anggrasmanis dan Desa Menjing yang memiliki

beragam potensi wisata yang dapat dikembangkan dan telah banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun wisatawan asing dari berbagai negara (DA, 2020).

Kabupaten Karanganyar dijuluki sebagai kota wisata, sesuai dengan slogan di tugu selamat datang yang ada di jalan raya Karanganyar-Sragen (Widyahusada, Sukarno, & Nurati, 2016). Karanganyar identik dengan udara yang sejuk dan kuliner yang nikmat. Tempat wisata di Karanganyar lebih banyak menonjolkan keindahan alam. Karanganyar memiliki wilayah pegunungan dan perbukitan dengan pemandangan hijau yang cantik dan mampu memanjakan mata para wisatawan yang datang. Khususnya di wilayah Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar yang terletak pada geografi perbukitan dan pegunungan yang indah dan memiliki pemandangan yang asri.

Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Jenawi menghadapi beberapa tantangan, terutama tantangan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang sadar wisata. Pengembangan desa wisata mengharuskan adanya sumber daya yang trampil dalam mengembangkan dan mempromosikan potensi wisata yang ada di daerahnya agar lebih diminati (Pangestuti, 2020). Potensi yang ada harus terus dikembangkan agar Desa Wisata di Kecamatan Jenawi selalu menjadi tujuan wisata bagi para wisatawan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat serta dampak bagi masyarakat terhadap pembangunan desa wisata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud peneliti disini merupakan suatu bentuk penelitian yang mendeskripsikan peristiwa atau kejadian, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Peneliti ingin menganalisis tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata (Studi Kasus Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar). Data kualitatif yang diperoleh disini merupakan keseluruhan bahan, keterangan data fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis, tetapi hanya berwujud keterangan naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Desa Wisata di Kecamatan Jenawi

Pembangunan desa wisata memiliki syarat dan ketentuan bagi suatu tempat untuk menjadi kawasan wisata. Kecamatan Jenawi harus memiliki syarat untuk menjadi kawasan wisata. Dalam keberjalanan pembangunan dan pengembangan wisata di Kecamatan Jenawi ini telah terdapat beberapa syarat untuk menjadi desa wisata (Permadi, Asmony, Widiana, & Hilmianti, 2018). Berikut merupakan syarat yang sudah terpenuhi oleh Kecamatan Jenawi sebagai kawasan wisata:

Tabel 1. Syarat Desa Wisata di Kecamatan Jenawi dengan paramater Desa Wisata

No	Persyaratan Desa Wisata	Keadaan di Lapang
1.	Memiliki persyaratan sebagai sebuah destinasi pariwisata.	Kecamatan Jenawi memiliki daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan
2.	Kegiatan pariwisata berbasis pada sumber daya perdesaan	Dalam pelaksanaannya sudah berbasis sumber daya manusia, komoditas pertanian, sumber daya alam, kelembagaan, aset sosial, spiritual budaya, finansial, fisik infrastruktur, sumber daya informasi dan jaringan.
3.	Menyediakan akses yang memadai	Akses jalan sudah memadai akan tetapi untuk keselamatan wisatawan di perjalanan harus

		diperhatikan, disebabkan banyaknya tanjakan, turunan dan tikungan tajam karena Kecamatan Jenawi adalah daerah dengan kelereng yang cukup curam karena letaknya di lereng Gunung Lawu.
4.	Kegiatan aktif penduduk desa dan wisatawan	Kawasan Wisata Kecamatan Jenawi mampu menciptakan interaksi antara para wisatawan dengan penduduk lokal. Sehingga kegiatan pertanian, perkebunan dan peternakan yang dalam keseharian menjadi aktivitas penduduk desa menjadi atraksi wisata yang menarik.
5.	Akomodasi yang memadai	Kecamatan Jenawi memiliki <i>homestay</i> memadai di masing-masing objek wisatanya. <i>Homestay</i> yang tersedia sudah memadai, rapi, bersih, memiliki kamar mandi yang sehat dan sumber air yang memadai serta pemilik <i>homestay</i> yang ramah.
6.	Mengutamakan masyarakat lokal	Semua objek wisata yang ada di Kecamatan Jenawi melibatkan putra daerah. Masyarakat menyediakan penginapan, gaet/ pramuwisata dan para pedagang merupakan masyarakat lokal Kecamatan Jenawi
7.	Memiliki komunitas peduli pariwisata.	Kecamatan Jenawi memiliki komunitas-komunitas yang sadar akan wisata yang biasanya disebut dengan POKDARWIS yang berada di desa Gumeng, Desa Menjing dan kelompok pemuda hindu dimana mereka telah berhasil mengajak masyarakat untuk sadar wisata dan mengelola daerah mereka menjadi daerah ramah wisatawan.

Pembangunan desa wisata membutuhkan kolaborasi antara masyarakat dengan pemerintah sekitar. Keberadaan desa wisata nantinya akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Peraturan yang dibuat oleh pemerintah harus bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kecamatan Jenawi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pemerintah Kecamatan Jenawi selalu membuat regulasi dengan memperhatikan aspirasi dari masyarakat sekitar. Masyarakat Kecamatan Jenawi mendukung dan merasakan dampak positif pembangunan desa wisata.

Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jenawi

Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa wisata di Kecamatan Jenawi mampu membuat masyarakat berdaya atau dapat sejahtera untuk memenuhi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan potensi wilayah yang dimiliki oleh kawasan sekitar tempat tinggal mereka, dalam hal ini menjadi kawasan objek wisata yang dapat mendatangkan pengunjung. Menurut (Barnett & Weidenfeller, 2016) tentang tahap pemberdayaan yang terencana yang sesuai dengan masyarakat Kecamatan Jenawi, *planed change* merinci tahapan kegiatan pembangunan berbasis masyarakat ke dalam 7 tujuh kegiatan pokok, yaitu:

Tabel 2. Tahap Pemberdayaan di Kecamatan Jenawi

No	Kegiatan Pokok Pemberdayaan	Aktivitas di Lapang	Impact
1.	Penyadaran	Melakukan kegiatan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberdayaannya”, sadar dengan keberdayaan individu, kelompok penting	Masyarakat menjadi akan

	dan kelembagaan. Penadaran dimulai perubahan kearah dari individu, dilanjutkan dengan yang lebih baik pembentukan pokdarwis dan kemudian penyadaran kelembagaan melalui BUMDES yang ada di Kecamatan Jenawi.	
2. Menunjukkan adanya masalah	Wilayah pedesaan di Kecamatan Jenawi sebenarnya memiliki potensi yang bagus untuk menjadi kawasan pariwisata. Terdapat masyarakat yang mendukung pembangunan desa wisata dan ada yang tidak mendukung.	Masyarakat sekitar mengetahui potensi yang selama ini dimiliki dari keberadaan potensi wisata
3. Membantu Pemecahan Masalah	Masalah yang dimiliki adalah masalah pemanfaatan potensi wisata alam yang ada. Masyarakat dipersiapkan untuk kemajuan pembangunan desa wisata yang ada di Kecamatan Jenawi.	Masyarakat menganggap potensi sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan
4. Menunjukkan pentingnya perubahan	Masyarakat di Kecamatan Jenawi menyadari pentingnya perubahan, masyarakat mempersiapkan diri untuk mengantisipasi perubahan - perubahan tersebut melalui kegiatan “perubahan yang terencana”, seperti masyarakat harus siap karena wilayah mereka akan ramai di kunjungi wisatawan	Masyarakat menginginkan perubahan yang baik bagi kehidupannya dengan memanfaatkan potensi wisata
5. Melakukan pengujian	Para pemuda desa yang ada di Kecamatan Jenawi terlibat dalam kegiatan pariwisata desa dengan menjadi pemandu wisata ataupun menjadi pekerja di kawasan wisata tersebut. Ada yang menjadi tukang parkir, dan ada yang menjadi pekerja kebersihan di kawasan wisata.	Pemanfaatan langsung potensi wisata oleh masyarakat dengan berjualan ataupun menjadi pekerja lepas di sekitar kawasan wisata
6. Memproduksi dan Publikasi Informasi	Memfasilitasi dan menyalurkan informasi serta mempromosikan Kecamatan Jenawi sebagai salah satu kawasan wisata di Kabupaten Karanganyar	Masyarakat ikut membantu menyebarkan informasi tentang wisata yang ada di tempat mereka
7. Pembangunan berbasis masyarakat	Pembangunan melibatkan masyarakat lokal mulai dari tahap perencanaan hingga tahap implementasinya.	Kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama dalam pembangunan desa wisata

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat guna menganalisa kondisi dan potensi serta masalah-masalah yang dihadapi dalam pembangunan desa wisata. Didalam melakukan pemberdayaan di Kecamatan Jenawi keterlibatan masyarakat yang akan diberdayakan sangatlah penting sehingga tujuan dari pemberdayaan tercapai secara maksimal. Masyarakat menjadi aktor utama untuk dapat mengembangkan potensi wilayah mereka, serta memperoleh keuntungan dari pembanguana desa wisata di Kecamatan Jenawi.

Jenis dan Tahap Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Jenawi

1. Partisipasi uang dan harta benda

Partisipasi uang/harta benda merupakan patisipasi yang diberikan oleh partisipan dalam kegiatan pembangunan, pengembangan, perbaikan, pertolongan bagi orang lain

yang di berikan berupa uang, makanan, peralatan-peralatan yang menunjang keberjalanan kegiatan ([Evan Saputra, 2019](#)). Adapun partisipasi yang dapat di berikan oleh sebagian masyarakat di kawasan wisata Kecamatan Jenawi dalam pembangunan kawasan wisata mereka terlihat dari dengan menyediakan makanan, minuman seperti buah-buahan, kue-kue, teh, kopi, es, rokok, peralatan-peralatan yang berkaitan dengan kegiatan tersebut sebagai penunjang dan sebagai pemicu kelancaran dan keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

2. Partisipasi oleh pemerintah dan *stakeholder*

Pemerintah desa yang ada di Kecamatan Jenawi memiliki semangat dalam menjalankan pariwisata, karena sektor pariwisata sangat diminati oleh masyarakat yang mengetahui benar bahwa sektor ini mampu mensejahterakan masyarakat dan juga melibatkan masyarakat dalam setiap pengelolaan yang ada di kawasan desa wisata Kecamatan Jenawi. Perekonomian masyarakat yang sebelumnya menengah kebawah diyakini akan mampu menambah sedikit kenaikan apabila mengembangkan desa wisata. Sesuai dengan kesadaran masyarakat yang telah mampu menjadikan Kecamatan Jenawi menjadi kawasan desa wisata, dimana merupakan suatu langkah maju yang didapatkan oleh pemerintah desa dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut bersama-sama memajukan desa ini.

3. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan upaya tukar pikiran melalui musyawarah yang dilakukan oleh kepala desa melibatkan perangkat desa, dan kelompok sadar wisata ([Dita, Kusumawati, & Sos, 2021](#)). Masyarakat yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di Kecamatan Jenawi ikut berfikir dan memberikan ide-ide mengenai bagaimana kawasan desa mereka bisa menjadi menarik bagi wisatawan sehingga bisa menjadi Desa Wisata. Hal ini ditunjukkan pada kegiatan musyawarah atau rapat-rapat dalam proses perencanaan dengan tujuan agar masyarakat dapat berperan penting dan berperan aktif dalam kegiatan, dapat menyampaikan aspirasi di dalam musyawarah mengenai ide-ide dan gagasan kegiatan.

4. Partisipasi dalam pelaksanaan

Dalam pembangunan Desa Wisata di Kecamatan Jenawi, masyarakat kecamatan Jenawi khususnya pemuda-pemuda desa terlibat dalam kegiatan pariwisata desa dengan menjadi pemandu wisata ataupun menjadi pekerja di kawasan wisata tersebut. Ada yang menjadi pemandu untuk naik gunung, ada yang menjadi tukang parkir, dan ada yang menjadi pekerja kebersihan di kawasan wisata. Pekerjaan tersebut mereka jadikan sebagai pekerjaan sampingan setelah beraktivitas setiap hari terhadap pekerjaan diluar desa maupun di desa itu sendiri dan juga bagi masyarakat yang beraktivitas sebagai anak sekolah. Kemudian sebagian masyarakat desa terlibat dalam mengelola dan menata lingkungan desa seperti membersihkan desa dari sampah-sampah yang berserakan di sekitar kawasan wisata.

Hambatan Pembangunan Desa Wisata di Kecamatan Jenawi

Pada kenyataanya, tidak semua anggota masyarakat mau berpartisipasi, dengan berbagai macam alasan yang ada. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mungkin membuat mereka terdorong maupun tidak terdorong untuk berpartisipasi. Menurut ([Widayuni, 2019](#)) faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat antara lain: a. Sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat b. Kurangnya pembuktian c. Pesimis terhadap wilayah d. Tingkat SDM rendah e. Keadaan ekonomi masyarakat yang tertinggal.

Tabel 3. Hambatan Pembangunan Desa Wisata di Kecamatan Jenawi

No.	Hambatan dalam Pembangunan	Deskripsi
1.	Masih ada sedikit keraguan dan tidak adanya waktu untuk	Selama pembangunan desa wisata di Kecamatan Jenawi pasti terdapat pro dan kontra. Salah satu kontra yang ada pada

	berpartisipasi dari beberapa masyarakat.	masyarakat Kecamatan Jenawi yaitu masih adanya keraguan kinerja dari pihak pemerintah, dan masih ada masyarakat yang pesimis terhadap pembangunan desa wisata serta tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi.
2.	Banyaknya pesaing wisata alam lain di Kabupaten Karanganyar	Kawasan desa wisata di Kecamatan Jenawi memiliki banyak persaingan dari wilayah kecamatan lainnya di Kabupaten Karanganyar. Pemerintah desa dan masyarakat dituntut harus berinovasi dan membuat wilayah mereka menjadi menarik, agar wisatawan tetap memilih desa mereka sebagai destinasi wisata.

Objek Wisata di Kecamatan Jenawi

1. Candi Cetho

Objek wisata Candi Cetho secara administratif berada di Dusun Cetho Desa Gumeng. Candi Cetho terletak di lereng Gunung Lawu bagian Utara, dimana Candi ini ditandai dengan sebuah gapura bentuknya punden berundak, seperti tempat peribadatan di zaman kuno. Letak astronomisnya pada koordinat 7°35'44.07" LS dan 110°09'27.96" BT. Candi Cetho berada pada ketinggian 1496 mdpl (meter diatas permukaan laut) yang termasuk wilayah dataran tinggi. Kompleks Candi Cetho berbentuk memanjang ke belakang dengan panjang 190 m dan lebar 30 m. Arsitektur dari Candi Cetho dikatakan mirip seperti peninggalan kebudayaan suku maya dan Aztec kuno Amerika Tengah ([Indrawan, 2020](#)).

Partisipasi masyarakat sekitar Candi Cetho sangat beragam. Masyarakat ada yang berjualan disekitar Kawasan Candi, ada yang menjadi penjaga parkir, serta ada juga masyarakat yang menjadikan rumah mereka menjadi tempat penginapan. Masyarakat yang berjualan umumnya menjual snack ringan dan minuman bagi pengunjung, kemudian juga ada pedagang keliling yang menjual bakso, cilok dan sebagainya. Untuk harga penginapan disini ditawarkan mulai harga Rp. 150.000 untuk yang paling murah, serta Rp. 400.000 untuk yang paling mahal dengan fasilitas lengkap.

2. Candi Kethek

Objek wisata Candi Kethek secara administratif berada di Dusun Cetho Desa Gumeng. Candi Kethek merupakan sebuah candi yang terletak di lereng Gunung Lawu bagian utara. Candi ini terletak di Dusun Cetho, Desa Gumeng, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar, kurang lebih sekitar 500 m di sebelah timur laut Candi Cetho. Letak astronomisnya pada koordinat 7°35'37.93" LS dan 110°09'37.15" BT. Candi Kethek berada pada ketinggian 1507 mdpl (meter diatas permukaan laut) yang termasuk wilayah dataran tinggi ([Purwanto, Titasari, & Sumerata, 2017](#)). Untuk menuju candi, harus melewati jalan setapak dari tanah yang berada di tengah hutan pinus milik Perhutani.

Pengelola Candi Kethek dan masyarakat saling membantu dalam pembangunan kawasan Candi dengan menyediakan sarana toilet dan air bersih, kemudian sarana ibadah, tempat sampah, parkir yang luas serta jaringan listrik serta provider. Masyarakat di sekitar Candi Kethek memanfaatkan dengan baik keberadaan Candi untuk mencari rezeki. Masyarakat berpartisipasi dengan menjadi tukang parkir untuk kawasan candi dan juga berjualan disekitar candi. Masyarakat juga membuka warung makan untuk disinggahi oleh wisatawan yang ingin sekedar istirahat melepas penat setelah mengunjungi Candi Kethek.

3. Agrowisata Jambu AgraAsri

Objek wisata Agrowisata Jambu AgraAsri secara administratif berada di Dusun Kadipekso Desa Gumeng. Letak astronomis agrowisata ini pada koordinat 7°35'27.15" LS dan 110°08'18.63" BT. Agrowisata Jambu Merah berada pada ketinggian 1068 mdpl (meter diatas permukaan laut) yang termasuk wilayah dataran tinggi di Kecamatan Jenawi.

Objek wisata Agrowisata Jambu Merah AgraAsri ini memiliki lahan yang cukup luas. Aktifitas atau kegiatan yang dapat dilakukan di objek wisata Agrowisata Jambu Merah dan Tanggul Asri selain untuk tujuan berwisata dan menikmati liburan, di Agrowisata Jambu Merah dan Tanggul Asri ini juga dapat belajar mengenai budidaya jambu merah, dan juga untuk foto- foto karena di objek wisata ini juga banyak menyediakan spot selfie untuk pengunjung. Terdapat sekitar 5-10 masyarakat sekitar yang bekerja di agrowisata ini, hal ini dilakukan untuk memberikan lapangan kerja bagi masyarakat untuk mengurangi jumlah pengangguran.

4. Agrowisata Desa Menjing

Agrowisata Desa Menjing merupakan bagian dari program BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) unggulan yang ada didesa Menjing. Letak astronomis agrowisata ini pada koordinat 7°32'12.5"LS dan 111°07'15.2" BT. Agrowisata Desa Menjing berada pada ketinggian 750 mdpl (meter diatas permukaan laut).

Agrowisata Menjing dibangun dengan tujuan menjadi salah satu sarana edukasi bagi pelajar dan masyarakat di wilayah Kabupaten Karanganyar. Agrowisata ini sedang dalam tahap pembangunan yang sudah dimulai sejak Agustus 2020, agrowisata ini nantinya akan memiliki luas sekitar 2 ha dengan pemanfaatan wisata alam dan pemandangan alam yang ada. Agrowisata Desa Menjing nantinya akan ditanami pohon alpukat, pohon durian, pohon jambu. Agrowisata ini juga akan membangun pusat peternakan untuk menambah daya tarik bagi masyarakat. Nantinya Agrowisata ini akan dikenakan tarif masuk sekitar Rp. 5.000-Rp. 10.000.

Dampak Pembangunan Desa Wisata di Kecamatan Jenawi

1. Dampak Ekonomi

Masyarakat memanfaatkan adanya objek wisata di Kecamatan Jenawi dengan mengandalkan perekonomian mereka melalui pariwisata. Masyarakat membangun warung yang diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin beristirahat sembari menikmati suasana alam yang asri di Kecamatan Jenawi. Melihat kenyataan bahwa penghasilan yang diperoleh dari hasil pertanian relatif kecil dan tidak dapat terlalu diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka sebagian masyarakat lokal memutar otak dengan menjadikan kawasan pertaniannya menjadi kawasan agrowisata. Masyarakat yang menanam buah-buahan seperti jambu air, alpukat, jambu Kristal dan sebagainya menjadikan tempat mereka menjadi kawasan agrowisata dengan tiket masuk berkisar Rp. 5.000 sampai Rp. 10.000. Agrowisata di Kecamatan Jenawi nantinya akan menyediakan warung-warung kecil untuk wisatawan sekedar beristirahat serta adanya pedagang keliling yang berjualan di kawasan wisata akan membantu perekonomian masyarakat.

2. Dampak Sosial Budaya

Diketahui bahwa dampak sosial yang terjadi selama pembangunan kawasan desa wisata di Kecamatan Jenawi adalah masyarakat semakin kompak dan semakin akrab karena sama-sama berpartisipasi dan mendukung pengembangan kawasan desa wisata. Banyak masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata dengan menjadi penjual souvenir, tukang parkir dan pedagang makanan. Selanjutnya dengan adanya POKDARWIS, masyarakat semakin kompak dan lebih gotong royong satu sama lain karna silaturahmi sangat terjalin dengan baik. POKDARWIS ini juga digunakan sebagai wadah berkomunikasi dalam menyebarkan misi pelestarian budaya, sosial dan alam, sosial dan alam mampu ikut serta dalam melestarikan dan memberikan informasi kepada masyarakat lain tentang pelestarian budaya.

3. Dampak Lingkungan

Pembangunan kawasan desa wisata di Kecamatan Jenawi memberikan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan. Dampak positif yang timbul adalah masyarakat mendapat bantuan infrastruktur perbaikan jalan dari pemerintah untuk seluruh wilayah Kecamatan Jenawi yang menuju ke kawasan objek wisata, selain itu lingkungan juga makin rapi dan lebih indah karena adanya penataan wilayah kawasan wisata. Dampak negatif dalam aspek lingkungan dari pembangunan kawasan wisata adalah desa semakin ramai sehingga mulai adanya polusi udara dari wisatawan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat yang ada di kawasan desa wisata Kecamatan Jenawi dilakukan di tingkat individu, kelompok dan organisasi atau kelembagaan. Pemberdayaan dimulai dari tahap penyadaran, menunjukkan adanya masalah, membantu pemecahan masalah, menunjukkan pentingnya perubahan, melakukan pengujian, memproduksi dan publikasi informasi serta pembangunan berbasis masyarakat sehingga tercapailah tujuan pembangunan desa wisata yang ingin mensejahterakan masyarakat di Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar.

Partisipasi masyarakat Kecamatan Jenawi dalam pembangunan desa wisata di Kecamatan Jenawi tergolong sangat aktif dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap implementasi tercermin dengan masyarakat yang membuka warung di sekitar objek wisata, masyarakat yang menjadi tukang parkir, pedagang keliling, serta masyarakat yang menyediakan penginapan bagi wisatawan yang membutuhkan.

Dampak yang timbul dengan adanya pembangunan kawasan desa wisata di Kecamatan Jenawi di bidang ekonomi sangat positif karena membuka lapangan pekerjaan yang luas. Dampak di bidang sosial budaya ada dampak positif dan dampak negatif, dampak positif tumbuhnya rasa untuk gotong royong dan bekerjasama yang semakin menyatukan masyarakat, kemudian adanya perkembangan budaya serta usaha perlindungan terhadap budaya lokal, untuk dampak negatifnya yaitu menyebabkan hilangnya kebudayaan lokal, dan perusakan terhadap cagar budaya. Dampak yang timbul di bidang lingkungan ada positif dan ada negatif, dampak positifnya adalah infrastruktur jalan diperbaiki dan desa menjadi lebih tertata rapi, dampak negatifnya adalah mulai adanya pencemaran udara.

BIBLIOGRAFI

- Barnett, Robert C., & Weidenfeller, Nancy. (2016). The Dynamics Of Planned Organizational Change. *Consultation For Organizational Change (Revisited)*, 3–28. [Google Scholar](#)
- DA, Nur Rahmat Ardi Candra. (2020). Branding: Video-Foto Instagramable Bagi Pokdarwis Dharma Jati & Komunitas Seni Thinthir Dalam Pengembangan Desa Wisata “ABS”(Alam–Budaya–Spiritual) Di Desa Anggrasmanis, Kabupaten Karanganyar. *Abdi Seni*, 11(1), 63–74. [Google Scholar](#)
- Dewi, Made Heny Urmila. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2). [Google Scholar](#)
- Dita, Almira, Kusumawati, Andriani, & Sos, S. (2021). *Implementasi Community Based Tourism (Cbt) Dalam Mewujudkan Program Visit Sumenep 2018 Untuk Mendukung Sustainable Tourism (Studi Pada Kelompok Sadar Wisata Gili Labak, Kabupaten Sumenep*. Universitas Brawijaya. [Google Scholar](#)
- Frensya Latuasan, Windri. (2019). Pengembangan Produk Wisata Di Pantai Hunimua Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah. [Google Scholar](#)
- Indrawan, Surya Nur. (2020). Perancangankampanye Keselamatan Pendakiandalam Gerakan Salam Safety Di Gunung Lawu Jalur Cemoro Sewu. ISI Surakarta. [Google Scholar](#)
- Oktaviarni, Firy. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Wajah Hukum*, 2(2), 138–145. [Google Scholar](#)
- Pangestuti, Anggun. (2020). *Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan*

- Hulu Dalam Membina Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker (Studi Kasus: Pengembangan Objek Wisata Suligi Hill)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. [Google Scholar](#)
- Permadi, Lalu Adi, Asmony, Thatok, Widiani, Harmi, & Hilmiati, Hilmiati. (2018). Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 33–45. [Google Scholar](#)
- Purwanto, Heri, Titasari, Coleta Palupi, & Sumerata, I. Wayan. (2017). Candi Kethek: Karakter Dan Latar Belakang Agama. *Forum Arkeologi*, 30(2), 101–112. [Google Scholar](#)
- Saputra, Evan. (2019). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 316–324. [Google Scholar](#)
- Saputra, Romi. (2018). Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Kampung Tematik Dalam Mendukung Pembangunan Sektor Pariwisata Di Kota Bogor. [Google Scholar](#)
- Sidiq, Ade Jafar, & Resnawaty, Risna. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38–44. [Google Scholar](#)
- Widayuni, Rifqy. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. UIN Raden Intan Lampung. [Google Scholar](#)
- Widyahusada, Alfaridho Firdaus, Sukarno, Bedjo, & Nurati, Dian Esti. (2016). Efektivitas Website Pemerintah Kabupaten Karanganyar Sebagai Sumber Informasi Kepariwisata Remaja. *Transformasi*, 2(29). [Google Scholar](#)